

# ***Handarbeni*, Strategi Pendampingan pada Paguyuban Sastra dan Budaya Jawa Kawi Merapi (PASBUJA KM) Sleman**

**Wiwien Widyawati Rahayu**

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada  
Korespondensi: [wiwien.fib@ugm.ac.id](mailto:wiwien.fib@ugm.ac.id)

## **Abstract**

*Building awareness of all members of the community so that they can continue to grow together is a problem that is not easy to do. The relationship between the expected vision and the potential possessed is often not considered so that the growth of the institution slows down, runs in place, and even stops. The handarbeni 'ownership' approach method between members is offered to overcome these problems by mapping the potential of all members and opening opportunities for members to make responsible contributions. A short co-authoring program was chosen to serve as a link for this good practice. Thus, the relationship between members and the competency gap between them merges automatically and at the same time finds a possible mentoring pattern for the PASBUJA KM Sleman community.*

**Keywords:** *Handarbeni; potency; competence; contribution*

## **Abstrak**

Membangun kesadaran segenap anggota komunitas agar dapat terus bertumbuh bersama merupakan problematika yang tidak mudah dilakukan. Relasi antara visi yang diharapkan dan potensi yang dimiliki sering kali tidak dipertimbangkan sehingga pertumbuhan lembaga melambat, jalan di tempat, bahkan berhenti. Metode pendekatan *handarbeni* 'rasa memiliki' antaranggota ditawarkan untuk mengatasi problematika tersebut dengan tahapan memetakan potensi segenap anggota dan membuka kesempatan anggota untuk memberikan kontribusi yang bertanggung jawab. Program menulis bersama *cerkak* dipilih menjadi penghubung untuk praktik baik tersebut. Dengan cara ini, relasi antaranggota dan keberjarakan kompetensi di antaranya melebur dengan sendirinya sekaligus menemukan pola pendampingan yang paling mungkin bagi komunitas PASBUJA KM Sleman.

**Kata kunci:** *Handarbeni; potensi; kompetensi; kontribusi*

## **Pendahuluan**

Paguyuban Sastra dan Budaya Jawa Kawi Merapi (PASBUJA KM) Sleman merupakan organisasi masyarakat yang berkedudukan di Sleman dan bertujuan mengembangkan serta melestarikan bahasa dan sastra Jawa di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), khususnya Kabupaten Sleman. Lembaga yang lahir pada 30 November 2018 ini memiliki anggota yang tidak hanya berasal dari Kabupaten Sleman, tetapi juga dari Kulon Progo, Bantul, Kota Yogyakarta, bahkan dari luar provinsi, seperti Jawa Tengah dan Jawa Timur. Jumlah anggotanya terus bertambah, yang mulanya kurang

lebih 70 orang pada tahun 2018 berkembang menjadi 130 orang pada Oktober 2022. Mereka berprofesi sebagai guru, dosen, ASN, wartawan, sastrawan, budayawan, seniman, pensiunan, mahasiswa, dan lain-lain. Menilik jumlah dan keberagaman profesi anggota tersebut menunjukkan bahwa PASBUJA KM Sleman merupakan lembaga yang potensial. Situasi kondisi tersebut dapat menjadi peluang sekaligus tantangan (Butarbutar dkk., 2021) bagi lembaga karena dapat dijadikan modal untuk keberlangsungan hidupnya.

Lahirnya paguyuban ini dilandasi adanya kesadaran bahwa menulis dalam bahasa Jawa 1) merupakan ekspresi diri yang perlu dikembangkan, 2) dapat dijadikan penambah dan penguat ekonomi keluarga, 3) kegiatan yang nyaris kurang diminati generasi muda, 4) karya yang kurang bahkan tidak berkembang dalam kualitas kepengarangannya. Oleh karena itu, pengurus lembaga menjadikan program pelatihan dan bimbingan teknis menulis menjadi program unggulan. Tujuan program ini di antaranya adalah sebagai upaya *me-refresh* kompetensi yang sudah dimiliki, sebagai peningkatan kapasitas diri (Aminullah & Habibah, 2022), dan sebagai upaya memetakan potensi para anggota. Proses ini, asumsinya (nantinya), juga dapat memberikan tambahan uang saku (*income*) bagi para anggota tersebut. Mengingat, secara teori, peningkatan kompetensi literasi harapannya akan memberikan dampak bagi kesejahteraan (Adhimi & Prasetyawan, 2019) di samping sebagai citra pikiran dan kepribadian (Noermanzah, 2019).

Dalam upaya menyikapi situasi dan kondisi tersebut, pengurus terus melakukan berbagai jenis bimbingan teknis kepengarangan berbayar, antara lain, yakni kepengarangan *gurit* 'puisi Jawa', *cerkak* 'cerita pendek Jawa', esai, cerita anak, *feature*, dan lain-lain. Kegiatan ini dilaksanakan dari, oleh, dan untuk anggota serta peserta umum. *Outcome* yang diharapkan adalah penulis-penulis baru (baca: *junior*) dan mumpuni yang nantinya akan masuk dalam kumparan regenerasi. Penulis yang karyanya dianggap layak terbit akan disalurkan ke beberapa majalah mitra. Bahkan, penulis tersebut mungkin akan dilibatkan atau direkrut dalam kegiatan kemitraan yang direncanakan selanjutnya. Dengan demikian, *workshop* (bimtek) kepengarangan menjadi saringan awal keanggotaan lembaga dan/atau juga sebagai *prereq* 'prasyarat' anggota untuk dapat berkontribusi dalam kegiatan kemitraan kelembagaan.

Pada beberapa kemitraan yang telah dilakukan tersebut, seperti dengan Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) Kabupaten Sleman, PASBUJA KM Sleman menjadi mitra dalam pelaksanaan beberapa programnya. Di antaranya, PASBUJA KM Sleman menjadi garda depan penerbitan majalah berbahasa Jawa *Memetri* dan buletin Dewan Kebudayaan Sleman *Trapsila*. Segenap pengurus dan anggota komunitas juga menjadi pelaksana program kegiatan penyusunan Toponimi padukuhan di Sleman dengan *output* buku yang berjudul *Tapak Pangeran di Bumi Merapi* pada tahun 2021 (Sardjono, Achiyadi, Suhindriyo, Sugihartono, & Sugiharto, 2021). Selanjutnya, PASBUJA KM oleh RRI Pro 4 Yogyakarta diberi kepercayaan sebagai penggagas tema sekaligus narasumber dalam Dialog Budaya bertajuk "Pendhapa" yang disiarkan setiap hari Selasa minggu ke-2 dan ke-4 tiap bulannya selama setahun. Itu semua menunjukkan bahwa PASBUJA KM Sleman memiliki anggota potensial.

Dari uraian terkait upaya baik yang telah dilakukan pengelola tersebut, berbagai kendala masih terus ditemui. Pengelola merasa bahwa proses regenerasi yang diharapkan mengalami masa jalan di tempat. Oleh karena itu, evaluasi kinerja lembaga dilakukan dan temuan problematika awal yang teridentifikasi adalah adanya sistem operasional lembaga

yang dikelola dengan sangat sederhana, cenderung apa adanya, dengan alasan “supaya tidak repot”. Hal ini ditandai, antara lain, dengan tidak dimilikinya *data base* biodata anggota. Situasi dan kondisi ini lambat laun menyulitkan pengurus, minimal ketika informasi terkait dibutuhkan. Hanya dengan *WhatsApp Group* (WAG), jumlah dan nama anggota ditemukan. Identifikasi kedua, meskipun visi, misi, dan kepengurusan terbentuk, manajemen organisasi secara legal formal belum ada. Padahal, dalam analisisnya, Leavitt Diamond menyatakan bahwa agar komunitas dapat bertahan dengan kemampuan adaptasinya dipengaruhi oleh adanya unsur-unsur seperti struktur, orang, tugas, dan kerja organisasi (Aryanto, 2018). Dengan demikian, dampak dari situasi kondisi tersebut dimungkinkan akan menjadi kendala untuk pengembangan organisasi berikutnya.

Oleh sebab itu, *handarbeni* ‘rasa memiliki’ sebagai strategi pendampingan terhadap komunitas PASBUJA KM Sleman diharapkan dapat menjadi pilihan cara alternatif yang paling mungkin dilakukan. Strategi pendampingan ini dipilih karena problematika yang dihadapi membutuhkan pendekatan secara kekeluargaan (Adny, 2022) karena dianggap efektif. Dengan pelibatan diri secara langsung, masuk dalam komunitas, mengamati kiprah dan pergerakan lembaga, mengikuti atau berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan, dan yang utama berkontribusi *ngurip-uripi* ‘turut memberi hidup’ dengan berbagai potensi yang dimiliki, seperti menjadi narasumber pada kegiatan internal secara sukarela, menawarkan ide/gagasan program kegiatan (tidak berbayar), pemberian bantuan morel maupun materiel, dan lain sebagainya. Mengingat, komunitas (sastra dan budaya) merupakan arena yang keberadaannya sebagai bagian penting dalam proses kreativitas produksi karya (Manuaba, 2019) dan juga identitas diri.

## Pendekatan Program

Kegiatan pendampingan dilaksanakan secara berkelanjutan dan tahap demi tahap (*sustainable*). Hal ini disesuaikan dengan problematika dan kesiapan pengurus melakukan perubahan. Irama pendampingan disesuaikan dengan kesadaran segenap pengurus. Dengan demikian, melalui strategi pendampingan yang melebur, *handarbeni*, organisasi masyarakat PASBUJA KM Sleman yang sehat akan dapat terwujud. Adapun tahapannya tertuang dalam Gambar 1 sebagai berikut.



**Gambar 1.** Roadmap PASBUJA KM Sleman. Sumber: Tim Pengabdian, 2022.

Adapun kegiatan yang dipilih sebagai penghubung untuk menjalankan *roadmap* tersebut pada tahun I/2022 adalah kegiatan menulis *cerkak* yang ditawarkan terbuka kepada seluruh anggota. Harapannya, dengan program ini tidak hanya peningkatan kapasitas anggota, tetapi yang utama adalah akan ditemukannya lebih lanjut cara yang digunakan pengurus dalam menggerakkan para anggotanya, kebiasaan-kebiasaan dalam penyelenggaraan program (promosi, rekrutmen, administrasi, pendampingan, evaluasi, dan keberlanjutannya), dan informasi “kasak-kusuk” terkait lembaga beserta pengurus dan pengelolaannya. Kealamiahannya proses berelasi tersebut berlangsung dengan sangat *smooth*. Jadi, hal yang akan diuraikan dalam artikel ini adalah rangkaian proses perjalanan kegiatan mulai dari identifikasi problematika—pilihan alternatif solusi—eksekusi melalui program penghubung menulis *cerkak*.

## Pelaksanaan Program

### Pengantar

Perencanaan program penghubung diawali dengan diskusi intensif antara pengurus PASBUJA KM Sleman dan pengusul program pengabdian kepada masyarakat. Hasil yang diputuskan meliputi bentuk kegiatan, peserta, syarat, kontraprestasi, dan teknis pelaksanaan program. Penjelasannya, bentuk kegiatan berupa penulisan *cerkak* bertema bebas dengan harapan akan ditemukan karakteristik karya sebagai identitas diri pengarang (Suwarni & Sulistiani, 2016); peserta/kontributor ditawarkan secara terbuka dan akan dipilih/diseleksi antara 25—30 orang. Dasar pertimbangannya adalah menyesuaikan jumlah halaman buku sebagai *output*, yaitu minimal 150 halaman, peserta tidak membayar/gratis dan akan mendapatkan 2 eksemplar buku antologi sebagai kontraprestasi, pelaksanaan program diawali dengan pembekalan dan pelatihan, dilanjutkan dengan pendampingan.

Tawaran program dilakukan oleh Budi Sardjono selaku *PIC* kegiatan. Berdasarkan hasil dari penawaran melalui *WAG* tersebut, tercatat sejumlah 33 anggota PASBUJA KM Sleman sebagai kontributor final untuk penulisan antologi *cerkak*. Bukti penawaran yang dilakukan *PIC* dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini.



**Gambar 2.** Penawaran program di *WAG* PASBUJA KM Sleman (kiri), dan daftar kontributor final (kanan). Sumber: *WAG* PASBUJA KM, 2022.

Kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif, antara pendiri, pengurus, anggota, mahasiswa, dan alumni untuk narasumber, kepanitiaan, dan kepesertaan. Adapun komposisi narasumber sebagai berikut.

1. Budi Sardjono/Agnes Yani Sardjono (Pendiri, Pengurus, Anggota Novelis, cerpenis, dll.),
2. Sutopo Sugihartono (Pendiri, Pengurus, Anggota, Wartawan senior koran Kedaulatan Rakyat), dan
3. Wiwien Widyawati Rahayu (Anggota, Pengusul, Dosen Prodi Sastra Jawa, Dept. Bahasa & Sastra, FIB-UGM).

Kepanitiaan terdiri atas Ngatilah, Mulyantara, dan Akhiyadi selaku pendamping—ketiganya merupakan pengurus dan anggota PASBUJA KM Sleman; tiga orang mahasiswa program studi Sastra Jawa, Departemen Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada merangkap anggota (Anggra Dini, Ayumna, dan Vighna); dan satu orang alumni program studi yang sama merangkap anggota (Rika Maulida). Mahasiswa dan alumni bertugas sebagai tim administrasi serta pendamping tim penyunting karya.

Peserta yang tergabung dalam program tersebut berjumlah 33 orang selaku calon kontributor pengarang dengan latar belakang dari berbagai profesi. Setelah melalui program pelatihan, peserta kemudian diberikan tugas akhir, yaitu menulis *cerkak* bertema bebas dengan persyaratan tertentu. Tugas akhir tersebut yang kemudian dijadikan sebagai salah satu *output* program berupa buku antologi berjudul *DRANGSA, Hasrat dan Kepuasan*.

### ***Pelatihan Kepengarangan Cerkak***

Program pelatihan kepengarangan *cerkak* telah dilaksanakan secara luring dalam bentuk *Workshop* Penulisan Cerita Pendek dan bertempat di aula Dinas Kebudayaan (*Kundha Kabudayan*) Kabupaten Sleman. Program tersebut dilaksanakan pada Minggu, 22 Mei 2022 sejak pukul 08.00 s.d. 13.00 WIB. Sejumlah 33 orang peserta yang hadir diminta untuk mengisi data diri untuk keperluan *database* serta keperluan identitas (biodata pengarang) dari karya yang dihasilkan masing-masing peserta. Materi yang diberikan meliputi:

1. Menulis *cerkak* yang menarik - Budi Sardjono,
2. Azas penulisan *cerkak* - Sutopo Sugihartono, dan
3. Problematika dan Fokalisasi dalam *cerkak* - Wiwien Widyawati Rahayu.

Estimasi waktu untuk pemaparan materi dari masing-masing narasumber ialah 50 menit, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Peserta juga diajak untuk menentukan problematika atas rencana pilihan topik yang akan dikarang. Hal tersebut yang nantinya akan menjadi dasar pijakan seorang penulis untuk menentukan subjek, objek, dan konflik yang merupakan roda penggerak dalam sebuah karya sastra, utamanya *cerkak*. Peserta kemudian diberi waktu 2,5 jam untuk melakukan praktik menulis. *Review* atas rancangan karya yang dihasilkannya termasuk persetujuan judul dilakukan secara langsung pada saat itu juga. Adapun penyelesaian tugas dilakukan di rumah masing-masing.



**Gambar 3.** Dokumentasi kegiatan *workshop* penulisan *cerkak* ‘cerita pendek’ di *Kundha Kabudayan* ‘Dinas Kebudayaan’ Sleman. Sumber: Tim Pengabdian, 2022.

### ***Pendampingan Penulisan Cerkak***

Program pendampingan penulisan *cerkak* merupakan program lanjutan dari program pelatihan kepengarangan *cerkak*. Program pendampingan ini berlangsung selama kurang lebih 2 bulan. Program ini memberikan kesempatan bagi peserta *workshop* untuk mendiskusikan lebih lanjut hasil karya yang sudah dituliskan kepada narasumber terkait. Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan metode *personal chatting* melalui *WhatsApp* maupun *e-mail*. Karena pelatihan diikuti peserta junior dan senior, proses pendampingan khususnya diperuntukkan bagi peserta junior. Peserta diberikan arahan dan masukan sehingga penulisan *cerkak* dapat berjalan dengan lancar dan terarah. Melalui kegiatan pendampingan penulisan *cerkak* ini terjadi relasi timbal balik antara narasumber dan anggota. Mereka dapat saling bertukar pikiran yang kemudian memunculkan sebuah harmonisasi. Anggota junior yang belum memahami tentang tata cara dan aturan dalam menulis, yang kemudian dituntun hingga dapat menghasilkan sebuah karya dalam bentuk *cerkak*.

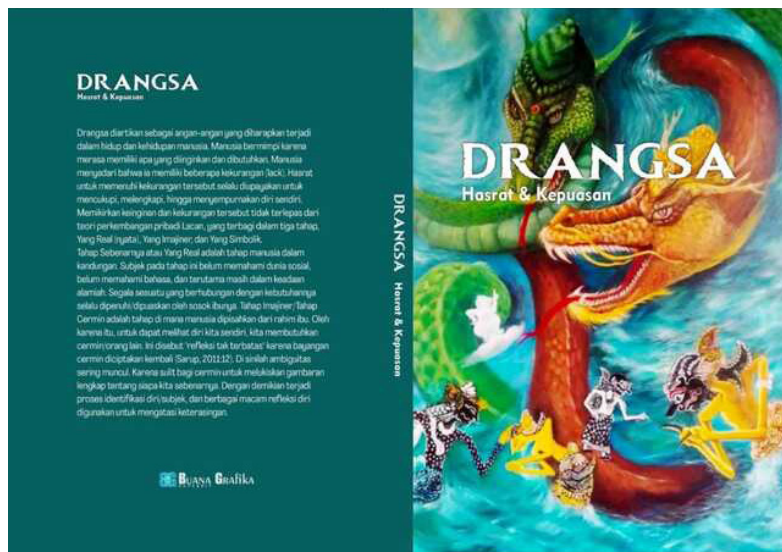
### ***Penuangan Hasil Karya Cerkak ke dalam Output Kegiatan***

Hasil karya peserta yang telah mengikuti program *workshop* kemudian diinventarisasi, dibaca dengan teliti, dan dikategorisasi oleh editor. Hasil kategorisasi dicermati, dikoreksi dari sisi tata tulis, bahasa, relasi judul dan isi, dan juga strukturnya. Melalui tahap kurasi, hasil karya yang dianggap layak untuk dimuat kemudian ditindaklanjuti ke dalam *output* kegiatan, yaitu buku antologi *cerkak* “*DRANGSA, Hasrat dan Kepuasan*”. Proses penerbitan buku antologi *cerkak* ini melibatkan:

1. sejumlah 32 dari 33 pengarang selaku peserta *workshop* dan anggota PASBUJA KM Sleman;
2. Wiwien Widyawati Rahayu selaku editor, penulis pengantar dan epilog;
3. Budi Sardjono, Sutopo Sugihartono, dan Suhindriyo (Redaksi Pelaksana Majalah *Djaka Lodang*) selaku penyunting karya;

4. Aggra Dini (mahasiswa) dan Rika Maulida (alumni) selaku pembantu penyunting;
5. Mas Garuda selaku pelukis yang karyanya dijadikan sampul buku;
6. Luthfi selaku pendesain isi; dan
7. Azzagrafika selaku penerbit.

Proses mencetak buku memerlukan waktu kurang lebih satu bulan. Pada 17 September 2022, buku telah terbit dengan jumlah halaman 170 sebanyak 150 eksemplar.



**Gambar 4.** Desain sampul (revisi) buku antologi *cerkak* “DRANGSA, Hasrat dan Kepuasan”. Sumber: Buana Grafika, 2022.

### **Sosialisasi dan Promosi Produk/Output Kegiatan**

Seiring dengan diterbitkannya buku antologi *cerkak* “DRANGSA, Hasrat dan Kepuasan”, salah satu narasumber dan juga editor karya, Wiwien Widyawati Rahayu bersama Veronika Murwaningsih, peserta/pengarang diundang untuk menjadi narasumber dalam Dialog Budaya “Pendhapa” yang disiarkan oleh RRI Pro 4 Yogyakarta. Hal tersebut menjadi langkah awal sosialisasi Komunitas PASBUJA KM Sleman sekaligus promosi buku antologi *cerkak* agar selanjutnya dapat lebih dikenal di seluruh lapisan masyarakat (Gambar 5 & 6).

Langkah selanjutnya yang ditempuh guna mempromosikan buku antologi *cerkak* ini adalah ketika salah satu narasumber; Budi Sardjono, melakukan perjalanan dinas ke daerah Ponorogo, Jawa Timur, kemudian membagikan buku antologi *cerkak* “DRANGSA, Hasrat dan Kepuasan” kepada perwakilan siswa dari sekolah yang dikunjungi. Di sisi lain, Budi Sardjono juga turut andil dalam proses pendistribusian buku antologi *cerkak* tersebut kepada para penulis yang berkiprah di dunia Sastra Jawa (Gambar 7).

Promosi dan penjualan buku juga dilakukan melalui Rini Tri Puspohardini yang merupakan salah satu distributor buku-buku Sastra Jawa di Jawa Tengah. Ia memasarkan produk buku antologi *cerkak* tersebut melalui media sosial *Facebook* pribadinya dan juga melalui *personal chatting* kepada para peminat sastra Jawa yang menjadi langganannya (Gambar 8 & 9). *Facebook* dipilih sebagai media promosi karena dianggap efektif karena dapat berkomunikasi langsung dengan pembeli/konsumen (Arifin, 2015).



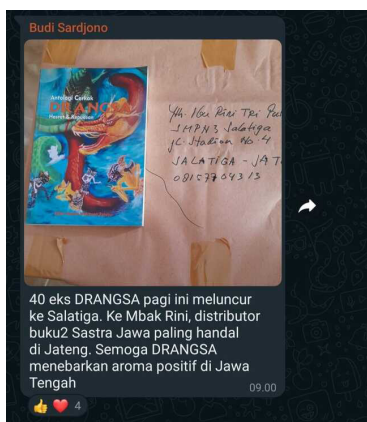
**Gambar 5.** Poster untuk siaran radio Dialog Budaya Antologi Cerkak “DRANGSA”.  
Sumber: RRI Yogyakarta Pro 4 FM, 2022.



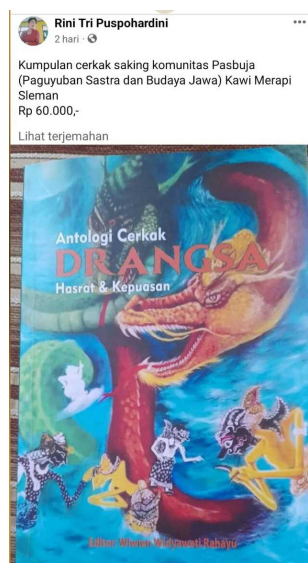
**Gambar 6.** Veronika Murwaningsih (anggota dan kontributor) pada saat siaran radio Dialog Budaya PENDHAPA.  
Sumber: Tim Pengabdian, 2022.



**Gambar 7.** Budi Sardjono bersama salah satu penulis.  
Sumber: S.P. Handajani, 2022.



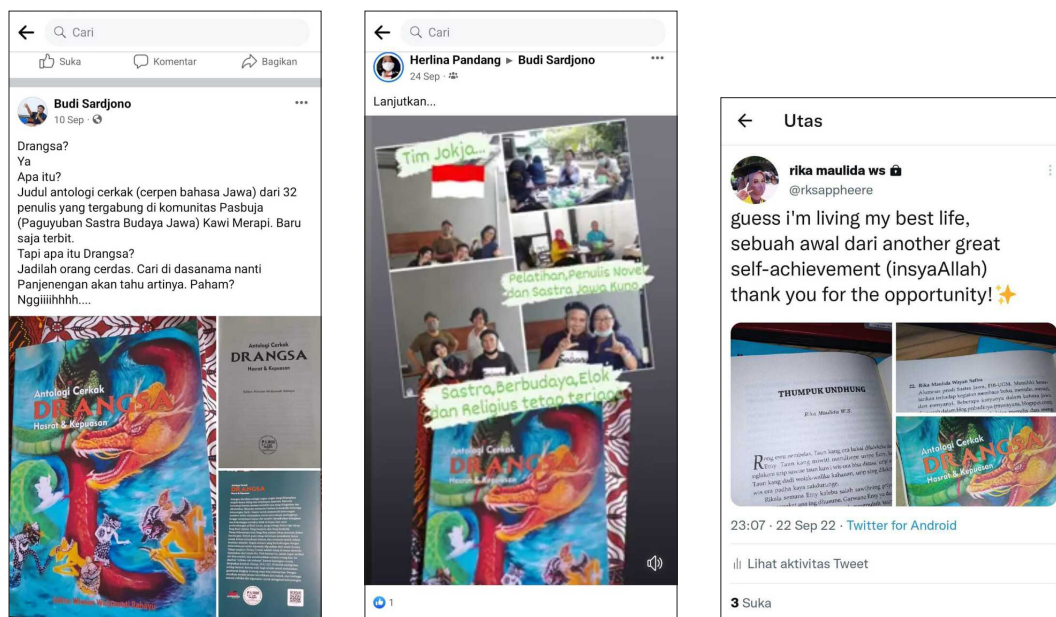
**Gambar 8.** Pengiriman buku antologi cerkak “DRANGSA” ke Distributor. Sumber: WAG Pasbuja KM, 2022.



**Gambar 9.** Promosi penjualan buku oleh Distributor melalui FB (Facebook).  
Sumber: FB Rini Tri Pusphardini, 2022.



Anggota senior maupun anggota junior yang terlibat dalam proses penulisan *cerkak* hingga penerbitan buku antologi *cerkak* “*DRANGSA, Hasrat dan Kepuasan*” juga turut memberikan apresiasi atas terbitnya buku antologi *cerkak* ini melalui media sosial pribadinya. Hal ini dimaksudkan sebagai promosi terselubung agar produk buku antologi *cerkak* tersebut makin banyak dikenal dan diminati oleh khalayak ramai, tidak hanya yang berkibrah di dunia Sastra Jawa.



**Gambar 10, 11, 12.** Promosi & Edukasi kepada masyarakat oleh narasumber, kontributor, dan alumni melalui media sosial. Sumber: FB Budi Sardjono, FB Herlina Pandang, & Twitter Rika Maulida, 2022.

Berbagai langkah yang telah ditempuh sebagai sarana sosialisasi dan promosi produk buku antologi *cerkak* mendapatkan apresiasi yang baik dari berbagai pihak. Selain itu, PASBUJA KM Sleman juga mengadakan acara bedah buku antologi *cerkak* “*DRANGSA, Hasrat dan Kepuasan*” sebagai salah satu rangkaian acara *ambal warsa* PASBUJA KM Sleman yang ke-4. Diharapkan dengan hadirnya buku antologi *cerkak* “*DRANGSA, Hasrat dan Kepuasan*” di tengah-tengah masyarakat, dapat memberikan nilai positif bagi kehidupan pembacanya. Apalagi bila dikaitkan sebagai upaya memberdayakan anggota, pengurus, dan pendirinya.

## Diskusi Reflektif Capaian Program

Perencanaan program pendampingan penulisan *cerkak* didasari rasa *handarbeni* yang merujuk pada keinginan untuk menyamakan berbagai persepsi yang berbeda. Pendampingan melalui proses rekrutmen dilaksanakan sebagai proses regenerasi untuk penguatan kompetensi bagi pengurus dan anggota PASBUJA KM Sleman. Adanya pelaksanaan kegiatan tersebut menghasilkan *treatment* dari senior kepada junior. Sebaliknya, para anggota junior tumbuh kesadaran untuk terus belajar dan meningkatkan kompetensi serta keterampilan menulis.

Beberapa penulis karya sastra Jawa yang (sudah) dikenal, seperti Budi Sardjono, Suhindriyo, Sutopo Sugihartono, Fadmi Sustiwi, Eny Ms., Ngatilah, Maria Widhy Ariyani, R. Toto Sugiharto, dan lain-lain turut memberikan kontribusi melalui materi dan hasil karya yang diberikan. Bagi penulis-penulis dengan karya yang sudah terpilih, karya tersebut dimediasi untuk dapat diterbitkan di media massa. Para penulis juga dilibatkan dalam kegiatan kemitraan, dengan harapan *treatment* yang ada dapat membentuk penulis, terutama generasi junior, menjadi penulis yang mandiri.

Berdasarkan program pelatihan dan pendampingan penulisan *cerkak* yang telah terlaksana, diperoleh hasil 33 karya *cerkak* yang terkumpul dan masuk tahap inventarisasi dengan judul lama sebagai berikut.

**Tabel 1.** Daftar Penulis dan Judul *Cerkak* pada Tahap Inventarisasi

<b>Tahap Inventarisasi</b>		
<b>No.</b>	<b>Nama Penulis</b>	<b>Judul Lama Cerkak</b>
1	Adnan Nurtjahtjo	Slamet
2	Akhiyadi	Deadline
3	Alexandra Indriyanti Dewi	Lengganan
4	Anggra Dini	Lilin Putih
5	Ardi Susanti	Jainem
6	Ayumna Mutmainah	Montor Mio
7	Budi Sardjono	Amplop Kanggo Gatotkaca
8	Dwi Utami	Ngundhuh Wohing Pakarti
9	Erlina Yuliasuti	Regol Dadi Seksi
10	Eny Murtiningsih	Ngopeni Ati Kemlarah
11	Fadmi Sustiwi	Meilan
12	Ida Astuti W	Klambi Abang
13	Maria Widya Ariyani	Sendhang Banyuwiru
14	Mulyantara	Dicokot Kucing
15	Nini Klenyem	Rasane Ati Randha Kang Kijenan
16	Ngatilah	Pitaya
17	Ngatinah	Gawe Maket
18	Nursiyah	Kemewat
19	Nyadi Kasmoredjo (Ki Jenggot Kucir)	Lilakna Aku Selingkuh
20	R. Toto Sugiharto	Kalung
21	Rafael Priyono Mintodihardjo	Ora Bakal Ngidak Latare
22	Rika Maulida Wayan Safira	2016
23	Sabatina Rukmi Widiasih	Kekancingan
24	S. P. Handayani	Cakruk
25	Sri Meneng	Pesugihan
26	Sri Rahayu Yustina (Yayuk Wahyudi)	Goleh Dhuwit Kesamber Thathit
27	Sugiyanto	Gugon Tuhon
28	Suhindriyo	Lemah Warisan

29	Tri Sumarni	Tulip
30	Veronika Maria Murwaningsih (Ve Naning)	Portal
31	Vighna Rivattyannur Hernawan	Rembulaning Ratri
32	Warsiti	Misteri Kambil Irisan Ing Baceman
33	Yustina Sri Warsiki	Omah Tabon

Sumber: Tim Pengabdian, 2022.

Setelah tahap inventarisasi, dilakukan pembacaan kembali terhadap masing-masing naskah *cerkak* untuk dikoreksi oleh editor dan tim penyunting karya. Naskah *cerkak* dibagikan kepada masing-masing tim penyunting karya untuk dikoreksi. Sebanyak 10 naskah *cerkak* dikoreksi oleh Budi Sardjono, 12 naskah *cerkak* dikoreksi oleh Sutopo Sugihartono, dan 11 naskah *cerkak* dikoreksi oleh Suhindriyo. Editor (Wiwien Widyawati Rahayu) melakukan pembacaan ulang dilanjutkan dengan kategorisasi berdasarkan tema yang terdapat di dalam *cerkak* untuk memudahkan pembaca menemukan maksud dari isi tiap-tiap *cerkak*. Beberapa *cerkak* mendapat koreksi untuk perubahan judul, di antaranya, adalah *cerkak* karya Alexandra Indriyanti, Ayumna Mutma'inah, Maria Widy Ariyani, Ngatilah, Nursiyah, Rika Maulida, dan Warsiti.

Terdapat satu buah *cerkak* yang tidak lolos tahap kurasi dengan judul *Pesugihan* karya Sri Meneng karena tidak memenuhi kriteria penulisan *cerkak*, baik secara teknis penulisan maupun isi cerita (tidak ada dialog sama sekali sehingga terkesan seperti monolog). Bagi penulis dengan karya yang belum terpilih, selanjutnya dilakukan *re-treatment* untuk pendampingan penulisan *cerkak* dan kelanjutan latihan intensif untuk menulis *cerkak*. Berikut daftar hasil karya *cerkak* dari 32 penulis yang lolos hingga tahap kurasi dengan beberapa perubahan judul pada *cerkak*.

**Tabel 2.** Daftar Penulis dan Judul *Cerkak* pada Tahap Kurasi

<b>Tahap Kurasi</b>			
No.	Nama Penulis	Judul <i>Cerkak</i>	
		Sebelum Kurasi	Sesudah Kurasi
1	Adnan Nurtjahtjo	Slamet	Slamet
2	Akhiyadi	Deadline	Deadline
3	Alexandra Indriyanti Dewi	Lenggan	Mie Godhog Oprok
4	Anggra Dini	Lilin Putih	Lilin Putih
5	Ardi Susanti	Jainem	Jainem
6	Ayumna Mutmainah	Montor Mio	Arep Balen
7	Budi Sardjono	Amplop Kanggo Gatotkaca	Amplop Kanggo Gatotkaca
8	Dwi Utami	Ngundhuh Wohing Pakarti	Ngundhuh Wohing Pakarti
9	Erlina Yuliasuti	Regol Dadi Seksi	Regol Dadi Seksi
10	Eny Murtiningsih	Ngopeni Ati Kemlarah	Ngopeni Ati Kemlarah
11	Fadmi Sustiwi	Meilan	Meilan
12	Ida Astuti W.	Klambi Abang	Klambi Abang
13	Maria Widy Ariyani	Sendhang Banyuwiru	Bocah Cilik Ing Sendhang Banyuwiru

14	Mulyantara	Dicokot Kucing	Dicokot Kucing
15	Nini Klenyem	Rasane Ati Randha Kang Kijenan	Rasane Ati Randha Kang Kijenan
16	Ngatilah	Pitaya	Mitayani
17	Ngatinah	Gawe Maket	Gawe Maket
18	Nursiyah	Kemewat	Kemblak Banyu
19	Nyadi Kasmoredjo (Ki Jenggot Kucir)	Lilakna Aku Selingkuh	Lilakna Aku Selingkuh
20	R. Toto Sugiharto	Kalung	Kalung
21	Rafael Priyono Mintodihardjo	Ora Bakal Ngidak Latare	Ora Bakal Ngidak Latare
22	Rika Maulida Wayan Safira	2016	Tumpuk Undhung
23	Sabatina Rukmi Widiasih	Kekancingan	Kekancingan
24	S. P. Handayani	Cakruk	Cakruk
25	Sri Rahayu Yustina (Yayuk Wahyudi)	Golek Dhuwit Kesamber Thathit	Golek Dhuwit Kesamber Thathit
26	Sugiyanto	Gugon Tuhon	Gugon Tuhon
27	Suhindriyo	Lemah Warisan	Lemah Warisan
28	Tri Sumarni	Tulip	Tulip
29	Veronika Maria Murwaningsih (Ve Naning)	Portal	Portal
30	Vighna Rivattyannur Hernawan	Rembulaning Ratri	Rembulaning Ratri
31	Warsiti	Misteri Kambil Irisan Ing Baceman	Kambil Irisan Ing Baceman
32	Yustina Sri Warsiki	Omah Tabon	Omah Tabon

Sumber: Tim Pengabdian, 2022.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh hasil karya *cerkak* peserta dianggap memenuhi kriteria untuk dimuat. Memang, tidak ada yang luput dari kesalahan-kesalahan teknis yang ada, proses menulis *cerkak* perlu didasari dengan tata cara menulis *cerkak* yang baik dan benar. Penguasaan bahasa, utamanya bahasa Jawa, dan ketelitian dalam penulisan juga diperlukan sebagai kunci dasar menulis *cerkak*. Permasalahan yang lazim ditemukan selama proses pendampingan penulisan *cerkak* ialah seperti kesalahan ejaan, kesalahan tanda baca, kesalahan ketik, hingga minimnya penguasaan diksi dalam bahasa Jawa pada karya yang dihasilkan. Hal tersebut merupakan sesuatu yang mungkin dianggap biasa, tetapi memiliki peran yang luar biasa bagi keberlangsungan penulisan *cerkak*, terlebih lagi bagi pengarang dan pembaca. Dengan cara ini diharapkan adanya upaya untuk pemertahanan bahasa Jawa (Nurhayati, 2013). Penyelenggaraan program pendampingan penulisan *cerkak* ini menghasilkan refleksi terkait pentingnya teknis-teknis penulisan sehingga hasil karya *cerkak* dari peserta *workshop* dapat tereksekusi dengan baik.

Ketiga puluh dua *cerkak* yang lolos keseluruhannya bertema bebas. Oleh karena itu, perlu diadakan kategorisasi *cerkak* berdasarkan tema sehingga tiap-tiap *cerkak* dapat sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Kategorisasi yang dilakukan menghasilkan

beberapa tema yang dibagi ke dalam 5 subjudul, yaitu 1) *Dayaning Wanodya*, yaitu *cerkak-cerkak* yang memiliki tema mengenai perjuangan perempuan supaya tidak tersubalternkan (Rahayu, 2022a); 2) *Gubeting Rasa*, merupakan *cerkak-cerkak* yang bertemakan ‘rasa cinta’ dengan dominasi kelas sosial sebagai latar penciptaan karya; 3) *Ngudi Lelandhesaning Urip kang Urup*, merupakan kumpulan *cerkak* yang bertemakan petunjuk arah menuju kebaikan dan memiliki tujuan *piwulang* bagi para pembacanya agar menjadi pribadi yang tangguh dalam menyikapi situasi dan kondisi yang dihadapi (Rahayu, 2020); 4) *Ora Kaya Padatan*, merupakan *cerkak-cerkak* yang bercerita tentang peristiwa dalam kehidupan dan mengingatkan agar selalu berhati-hati dalam bertindak, dan 5) *Pinesthi*, merupakan kumpulan *cerkak* yang bercerita tentang keadaan sosial, seperti hubungan manusia dengan manusia yang lain, dan hubungan manusia dengan lingkungannya (Rahayu, 2022b).

Hal tersebut menghasilkan refleksi kegiatan terkait pentingnya mengategorisasikan tema pada *cerkak* sehingga pesan yang akan disampaikan pengarang dalam karyanya dapat (lebih) dipahami pembaca.

**Tabel 3.** Daftar Pembagian *Cerkak* Berdasarkan Kategorisasi Tema

No.	Kategorisasi Tema	Judul <i>Cerkak</i>	Nama Penulis
1	Dayaning Wanodya	Meilan	Fadmi Sustiwi
2		Golek Dhuwit Kesamber Thathit	Sri Rahayu Yustina
3		Jainem	Ardi Susanti
4	Gubeting Rasa	Gugon Tuhon	Sugiyanto
5		Rembulating Ratri	Vighna Rivattyannur H.
6		Rasane Ati Randha Kang Kijenan	Nini Klenyem
7		Kekancingan	Sabatina Rukmi Widiasih
8	Ngudi Lelandhesaning Urip Kang Urub	Lilakna Aku Selingkuh	Nyadi Kasmoredjo
9		Slamet	Adnan Nurtjahtjo
10		Regol Dadi Seksi	Erlina Yuliasuti
11		Gawe Maket	Ngatinah
12		Lilin Putih	Anggra Dini
13		Ngundhuh Wohing Pakarti	Dwi Utami
14		Tumpuk Undhung	Rika Maulida Wayan Safira
15		Mitayani	Ngatilah
16		Mie Godhog Oprok	Alexandra Indriyanti Dewi
17		Arep Balen	Ayumna Mutmainah
18	Ora Kaya Padatan	Ngopeni Ati Kemlarah	Eny Ms.
19		Dicokot Kucing	Mulyantara
20		Keblok Banyu	Nursiyah
21		Omah Tabon	Yustina Sri Warsiki
22		Bocah Cilik Ing Sendhang Banyuwiru	Maria Widy Aryani
23		Kambil Irisan Ing Baceman	Warsiti
24		Kalung	R. Toto Sugiharto
25	Klambi Abang	Ida Astuti W.	

26	Pinesthi	Tulip	Tri Sumarni
27		Cakruk	S. P. Handayani
28		Deadline	Akhiyadi
29		Portal	Veronika Naning
30		Ora Bakal Ngidak Latare	Rafael Priyono M.
31		Amplop Kanggo Gatotkaca	Budi Sardjono
32		Lemah Warisan	Suhindriyo

Sumber: Tim Pengabdian, 2022.

Dari *cerkak-cerkak* yang telah dihasilkan oleh peserta *workshop* melalui kegiatan pendampingan penulisan *cerkak*, keseluruhan subjek dalam cerita memiliki ‘hasrat’ untuk mencapai sebuah ‘kepuasan’. Oleh karena itu, judul yang ditawarkan ialah *Drangsa* yang diartikan sebagai angan-angan yang diharapkan terjadi dalam hidup dan kehidupan manusia (Rahayu, 2022b). Sebagaimana tiap-tiap *cerkak* memberikan ekspresi tujuan yang ingin dicapai melalui perjalanan subjek di dalam karyanya. Dalam proses mencapai tujuannya tersebut, manusia menyadari bahwa ia memiliki kekurangan. Oleh karena itu, manusia memiliki suatu ‘hasrat’ yang diupayakannya untuk mencukupi/melengkapi kekurangan tersebut. Sehubungan dengan keinginan ‘hasrat’ dan kekurangan tersebut, tidak dapat dipisahkan dari teori perkembangan pribadi Lacan, meliputi Yang Real (nyata), Yang Imajiner, dan Yang Simbolik (Sarup, 2011). Kategorisasi yang dihasilkan tersebut apabila dikonversi dalam konsep perjalanan manusia dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan-Nya, akan berkesesuaian (Rahayu, 2017).

‘Hasrat’ yang melekat dalam subjek pada sebuah karya sastra memiliki peran sebagai roda penggerak alur konflik dalam cerita sehingga tampak berkorelasi dengan kehidupan nyata (Rahayu, 2022b). Sama halnya dengan pendekatan Abrams tentang karya sastra sebagai tiruan alam/mimesis, yaitu karya sastra yang dimaknai sebagai cermin kehidupan, berasal dari kehidupan, dan ditujukan kepada kehidupan itu sendiri (Rahayu, 2022b). Hal tersebut sejalan dengan ‘hasrat’ subjek pada tiap-tiap *cerkak* yang turut menggerakkan alur cerita sebagaimana cerita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, setelah melalui proses yang cukup panjang dan tidak mudah, akhirnya judul “*DRANGSA, Hasrat dan Kepuasan*” yang kemudian dipilih untuk mewakili kumpulan *cerkak-cerkak* tersebut.

Melalui metode strategi pendampingan yang diberikan, kesesuaian antara metode yang digunakan dengan karakteristik anggota di dalam PASBUJA KM Sleman dapat dikatakan selaras. Rasa memiliki ‘*handarbeni*’ yang dipupuk sedemikian rupa dengan terjun langsung untuk mengamati bagaimana sebuah komunitas berjalan dengan melebur alami sehingga dapat diterima dengan baik merupakan alternatif solusi yang ditawarkan sebagai pendekatan.

Selanjutnya, keberhasilan dari sisi teknis penyelenggaraan program penghubung sebagai berikut.

1. Pemaparan materi kepengarangan *cerkak* terlaksana dengan baik melalui *workshop* yang diselenggarakan secara luring terbatas. Indikatornya: jumlah kehadiran peserta dan distribusi waktu tiap sesi yang disesuaikan dengan kompetensi yang hendak dicapai;

2. Pendampingan penulisan *cerkak* melalui *personal chatting WhatsApp* terlaksana dengan baik. Indikatornya: peserta dapat lebih fokus dengan tulisannya melalui arahan yang dilakukan secara *personal* untuk mengurangi *distract* dari eksternal;
3. Pengumpulan hasil tulisan *cerkak* sejak tahap inventarisasi hingga kurasi terlaksana dengan baik. Indikatornya: *plotting* tim tepat, sesuai kompetensi, dan bertanggung jawab;
4. Penerbitan buku antologi *cerkak* “*DRANGSA, Hasrat dan Kepuasan*” terlaksana dengan baik dan lancar. Indikatornya tepat waktu.

Secara substansi, hasil yang diperoleh dari proses kurasi bersama yang terdiri atas penyunting karya (Budi Sardjono, Sutopo Sugihartono, dan Suhindriyo), mahasiswa & alumni, dan editor (Wiwien Widyawati Rahayu), sebagai berikut ini.

**Tabel 4.** Hasil Evaluasi Pendampingan Penulisan *Cerkak*

Kategorisasi Tema	Nama Peserta	Penyunting Karya												Alumni & Mahasiswa	Editor						
		Suhindriyo				Budi Sardjono				Sutopo Sugihartono						Teknik Penulisan					
		1	2			3	4	1	2			3	4				1	2			3
	a	b	c			a	b	c			1	a	b	c							
Dayaning Wanodya	Fadmi Sustiwi	✓			✓	✓	✓													✓	
	Sri Rahayu Yustina	✓			✓	✓	✓													✓	
	Ardi Susanti	✓			✓	✓	✓													✓	
Gubeting Rasa	Sugiyanto	✓			✓	✓	✓													✓	
	Vighna R Hernawan	✓		✓	✓	✓	✓													✓	
	Nini Klenyem	✓			✓	✓	✓													✓	
	Sabatina Rukmi Widiasih			✓			✓													✓	
Ngudi Lelandhesaning Urip kang Urub	Nyadi Kasmoredjo	✓			✓	✓	✓													✓	
	Adnan Nurtjahtjo	✓	✓				✓													✓	
	Erlina Yuliasuti	✓		✓			✓													✓	
	Ngatinah	✓	✓																	✓	
	Anggra Dini						✓	✓			✓	✓								✓	
	Dwi Utami						✓		✓		✓	✓								✓	
	Rika Maulida Wayan Safira								✓		✓	✓								✓	
	Ngatilah								✓		✓	✓								✓	
	Alexandra Indriyanti Dewi								✓		✓	✓								✓	
	Ayumna Mutmainah								✓		✓	✓								✓	
Ora Kaya Padatan	Eny MS						✓		✓		✓	✓								✓	
	Mulyantara						✓		✓		✓	✓								✓	
	Nursiyah								✓		✓	✓								✓	
	Yustina Sri Warsiki						✓	✓			✓	✓								✓	
	Maria Widy Aryani								✓		✓	✓								✓	
	Warsiti						✓	✓			✓	✓								✓	
	R. Toto Sugiharto												✓		✓		✓			✓	
Pinesthi	Ida Astuti W												✓	✓			✓			✓	
	Tri Sumarni												✓	✓						✓	
	S. P. Handayani												✓			✓	✓			✓	
	Akhiyadi												✓	✓						✓	
	Veronika Naning												✓	✓			✓			✓	
	Rafael Priyono Mintodihardjo												✓		✓		✓			✓	
	Budi Sardjono												✓		✓	✓	✓			✓	
	Suhindriyo												✓		✓				✓	✓	
Sri Meneng																					

Keterangan: 1) kesesuaian judul dan isi *cerkak*; 2) kepadatan isi *cerkak*: a: longgar, b: medium, c: padat; 3) ketaatan azas dalam *cerkak*; 4) penguasaan bahasa Jawa dalam *cerkak*. Sumber: Tim Pengabdian, 2022.

Indikator mengenai kesesuaian judul dan isi di dalam *cerkak* menjelaskan bagaimana judul dapat merepresentasikan keseluruhan dari isi *cerkak* dengan sesuai dan berkesinambungan. Pemilihan judul seyogianya merupakan gambaran besar/umum dari *cerkak* itu. Judul dituliskan dengan singkat, padat, dan dapat menarik perhatian pembaca. Isi dari *cerkak* dinilai berdasarkan kepadatannya (longgar, medium, dan padat). Kepadatan isi merupakan gambaran bagaimana isi di dalam *cerkak* dapat memberikan batasan mengenai problematika yang akan dituangkan dalam konflik yang dibangun pengarang.

Indikator penilaian mengenai ketaatan azas dalam *cerkak* mengacu pada aturan/persyaratan dalam penulisan *cerkak*. Dalam hal ini, azas yang ditentukan: 1) bertema bebas (tidak mengandung unsur kekerasan, pornografi maupun SARA); 2) belum pernah dipublikasikan; 3) jenis huruf Times New Roman; 4) ukuran huruf 12; 5) ukuran spasi 1,5; 6) panjang *cerkak* 3—5 halaman. *Cerkak* ditulis menggunakan bahasa Jawa. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Jawa (diksi, tingkat tutur, bahasa yang baik dan benar) merupakan syarat utama sehingga menjadi indikator yang diperhitungkan dalam penilaian *cerkak*.

## Kesimpulan

Ketepatan menemukan pendekatan yang paling mungkin dapat dilakukan dalam upaya memberdayakan komunitas merupakan persoalan yang tidak mudah dilakukan. Kemampuan merelasikan antara visi komunitas yang hendak dicapai dan potensi yang dimiliki anggota merupakan faktor utama yang harus dilakukan. Dengan cara ini akan dapat dilakukan proses pergerakan komunitas yang dalam praktiknya bergantung pada kesadaran individu, yang merupakan unsur pembangun koloni komunitas. Di sinilah titik pangkal problematika yang hendak dipecahkan melalui tawaran alternatif solusi pendekatan *handarbeni*. Melalui program penghubung menulis bersama *cerkak*, para anggota, pendiri, dan pengurus dapat menjalani dan merasakan proses dari hulu ke hilir atas sebuah proses menulis yang harapannya dapat menjadi ruang ekspresi sekaligus menyejahterakan lahir dan batin para anggotanya. Problematika komunitas teridentifikasi melalui program penghubung. Dengan demikian, hasrat mewujudkan tujuan komunitas dapat dipetakan melalui *roadmap* PASBUJA KM Sleman. Keberlanjutan program akan ditempuh dengan terus membuka diri melihat dinamika komunitas dan anggota sebagai dasar pergerakan komunitas.

## Pernyataan Bebas Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa naskah ini terbebas dari segala bentuk konflik kepentingan dan diproses sesuai ketentuan dan kebijakan jurnal yang berlaku untuk menghindari penyimpangan etika publikasi dalam berbagai bentuknya.

## Referensi

Adhimi, A. W., & Prasetyawan, Y. Y. (2019). Peran Komunitas Ruang Literasi Juwana Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Langgen Kecamatan Juwana.



- Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(3), 217–226.
- Adny, N. Z. (2022). *Pendampingan anak jalanan melalui komunitas Rumah Pelangi: Studi deskriptif anak jalanan Kota Bandung di Terminal Leuwi Panjang* (Other, UIN Sunan Gunung Djati Bandung). UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Diambil dari <https://etheses.uinsgd.ac.id/63169/>
- Aminullah, Z. P., & Habibah, N. (2022). Pendampingan Pelatihan Penulisan Artikel Populer Berbasis Manuskrip Jawa bagi Anggota Komunitas Jangkah Nusantara. *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 96—115-96—115. doi: 10.22146/bakti.4079
- Arifin, R. W. (2015). Peran Facebook Sebagai Media Promosi Dalam Mengembangkan Industri Kreatif. *Bina Insani Ict Journal*, 2(2), 117–126.
- Aryanto, N. A. (2018). *Upaya Penguatan Organisasi pada Komunitas Earth Hour di Kota Malang* (Sarjana, Universitas Brawijaya). Universitas Brawijaya. Diambil dari <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/163433/>
- Butarbutar, M., Kato, I., Sahir, S. H., Nainggolan, N. T., Weya, I., Simatupang, S., ... Munthe, R. N. (2021). *Teori Perilaku Organisasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Manuaba, I. B. P. P. (2019). Komunitas Sastra, Produksi Karya, dan Pembangunan Karakter. *Mozaik Humaniora*, 19(1), 37–47. doi: 10.20473/mozaik.v19i1.10563
- Noermanzah, N. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 306–319.
- Nurhayati, E. (2013). Strategi Pemertahanan Bahasa Jawa di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Litera*, 12(1). doi: 10.21831/ltr.v12i01.1338
- Puspitasari, D., & Rahayu, W. W. (2020). Exploring the Feelings of International Students: When We Learn Virtually during the COVID-19 Pandemic. *Journal of International Students*, 10(S3), 142-160.
- Sardjono, B., Achiyadi, Suhindriyo, Sugihartono, S., & Sugiharto, R. T. (2021). *Toponimi Padukuhan di Sleman: Tapak Pangeran di Bumi Merapi*. Sleman, DIY: Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Sleman.
- Sarup, Madan. (2011). *Panduan Pengantar untuk memahami Postruktural dan Posmodernisme diterjemahkan oleh Medhy Aginta Hidayat*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Suwarni, S., & Sulistiani, S. (2016). Kekhasan Cerita Pendek Jawa Modern (Cerkak) Abad 21: Kajian Idealisme Pengarang dan Karakteristik Karyanya. *Jurnal Pena Indonesia*, 2(2), 121–141. doi: 10.26740/jpi.v2n2.p119-135
- Rahayu, W. W. (2017). Pola Perjalanan Spiritual dalam Karya Sastra Jawa Abad XVIII melalui Naskah Jaka Slewah. *Manuskripta*, 7(1), 119-139.
- Rahayu, W. W. (2022a). Subalternitas Perempuan dalam Cerita Pendek Jawa. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 13(1), 52-65.
- Rahayu, W. W. (2022b). *Antologi Cerkak: Drangsa, Hasrat dan Kepuasan*. Ed. Yogyakarta: Azzagrafika.